

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK USIA
DINI USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN
EDUKATIF *LEGO* DI KOBER NURUL HUDA DESA
SUKARATU KECAMATAN BANYURESMI
KABUPATEN GARUT**

Mimah Jamilah¹, Asep munajat², Alfian Ashshidqi³

^{1,2,3}PG PAUD Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: sayasenang64@gmail.com

Corresponding author: sayasenang64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini (5-6 tahun) melalui permainan edukatif lego di KOBER Nurul Huda, Desa Sukaratu, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses permainan lego. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif lego efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan berkolaborasi selama proses permainan lego. Mereka juga menunjukkan minat yang tinggi dan kepuasan dalam berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Kata Kunci: kreativitas, anak usia dini, permainan edukatif, lego, KOBER Nurul Huda, Garut.

ABSTRACT

This study aims to explore efforts to increase the creativity of early childhood (5-6 years) through lego educational games at KOBER Nurul Huda, Sukaratu Village, Banyuresmi District, Garut Regency. The research method used is classroom action research (PTK) with a qualitative approach. The subjects of the study consisted of 15 early childhood children. Data was collected through observation, interviews, and documentation during the lego game process. Data analysis is carried out through data reduction, data display, and conclusion/verification. The results showed that lego educational games are effective in increasing early childhood creativity. Children show improvements in creative thinking skills, problem-solving skills, and collaboration skills during the lego game process. They also showed high interest and satisfaction in participating in the activity.

Keywords: creativity, early childhood, educational games, lego, KOBER Nurul Huda, Garut

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah periode perkembangan awal yang penting dalam kehidupan seorang anak. Pada usia ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Salah satu aspek perkembangan yang sangat relevan adalah keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi dan pengendalian otot-otot kecil, terutama tangan dan jari. Keterampilan ini sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan mengikat tali sepatu.

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan perwujudan individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Cara suatu kebudayaan mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia berkorelasi erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya. Kemajuan suatu kebudayaan juga berkorelasi erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya. Tujuan pendidikan umumnya adalah untuk memberikan anak-anak lingkungan yang memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya (Munandar, 2009:6).

Oleh karena itu, pendidikan yang dimulai sejak dini dianggap penting untuk membantu anak memaksimalkan potensi mereka. Keberhasilan di sekolah pada usia dini menentukan keberhasilan di jenjang pendidikan berikutnya. Jika seseorang mendapat pendidikan yang tepat pada usia dini, mereka akan memiliki kesiapan belajar yang baik, yang sangat penting untuk keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian para ahli yang berkonsentrasi pada perkembangan otak manusia. Studi seperti yang dilakukan oleh Binet-Simon (1908-1911) dan Gardner (1998), misalnya, menunjukkan bahwa usia dini sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan pertumbuhan pesat pada usia ini, mencapai 80%. Anak-anak mencapai perkembangan otak 25 persen saat dilahirkan, 50 persen sampai 4 tahun, dan 80 persen sampai 8 tahun. Sebagian besar perkembangan otak berhenti sampai usia 18 tahun. Ini berarti anak-anak usia dini mengalami masa perkembangan otak yang luar biasa, dan mereka harus mendapatkan layanan terbaik melalui pendidikan yang baik dan lingkungan yang baik (Mulyasa, 2014:2).

Kreativitas, menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2012:13), adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang baru, baik dari gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dari yang sudah ada. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan peningkatan kapasitas berpikir di setiap tahap perkembangan, yang ditunjukkan oleh persatuan, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi. Lebih lanjut, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap orang pada tingkat yang berbeda-beda, menurut Devito (2012:19). Tidak ada orang yang tidak memiliki bakat kreatif sejak lahir; bakat ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Menurut Trevinger (2012:19), tidak ada individu yang sama sekali tidak kreatif dan tidak ada individu yang memiliki inteligensi nol. Setiap orang memiliki kemampuan kreatif; masalahnya adalah bagaimana mengekspresikan kemampuan ini secara efektif sehingga tidak hilang dengan usia.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak pada usia dini. PAUD adalah masa di mana anak mengalami perkembangan dan meningkatkan kreativitas anak pada usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kreativitas dianggap krusial pada tahap awal perkembangan anak:

- 1) **Pembentukan Fondasi untuk Pembelajaran Lanjutan**
Kreativitas membantu anak membangun fondasi untuk pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan berpikir kreatif akan membantu mereka menghadapi tantangan dan menemukan solusi baru seiring berjalannya waktu.
- 2) **Stimulasi Kognitif**
Aktivitas kreatif merangsang perkembangan kognitif anak. Proses berpikir kreatif membutuhkan pemecahan masalah dan pemikiran abstrak, yang dapat memperkuat kapasitas kognitif anak.
- 3) **Kemampuan Pemecahan Masalah**
Kreativitas memberikan anak kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga dan menemukan solusi inovatif. Ini adalah keterampilan yang sangat penting untuk menyelesaikan masalah sepanjang hidup mereka.
- 4) **Ekspresi Diri**
Melalui kegiatan kreatif, anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan perasaan serta ide-ide mereka. Ini membantu dalam pengembangan identitas dan rasa percaya diri.
- 5) **Pengembangan Keterampilan Sosial**
Aktivitas kreatif sering melibatkan kerja kelompok, berbagi ide, dan berkolaborasi. Hal ini membangun keterampilan sosial dan kerja sama anak sejak dini.
- 6) **Stimulasi Motorik Halus**
Kreativitas seringkali melibatkan penggunaan tangan, seperti saat menggambar, mewarnai, atau merangkai bahan-bahan tertentu. Ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.
- 7) **Mengatasi Keterbatasan Bahasa**
Anak pada usia dini mungkin belum sepenuhnya menguasai bahasa verbal. Kreativitas memberikan sarana alternatif bagi mereka untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka tanpa tergantung sepenuhnya pada kata-kata.
- 8) **Pengembangan Imajinasi dan Daya Pikir**
Kreativitas merangsang imajinasi anak dan membantu mereka melihat dunia dengan cara yang baru dan unik. Ini mendorong daya pikir kreatif yang menjadi dasar untuk ide-ide baru.
- 9) **Menumbuhkan Ketertarikan pada Pembelajaran**
Anak yang memiliki pengalaman kreatif yang positif cenderung lebih tertarik pada pembelajaran. Kreativitas menciptakan hubungan positif dengan proses belajar.
- 10) **Pembentukan Kepercayaan Diri**
Melalui berhasil menyelesaikan proyek kreatif, anak dapat membangun rasa percaya diri. Keberhasilan dalam ekspresi kreatif dapat meningkatkan harga diri dan motivasi.
Dengan memahami pentingnya kreativitas pada tahap awal perkembangan anak, orang tua, guru, dan pembimbing dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung perkembangan kreativitas anak sejak dini. pertumbuhan fisik dan kognitif yang pesat.

METODE PENELITIAN

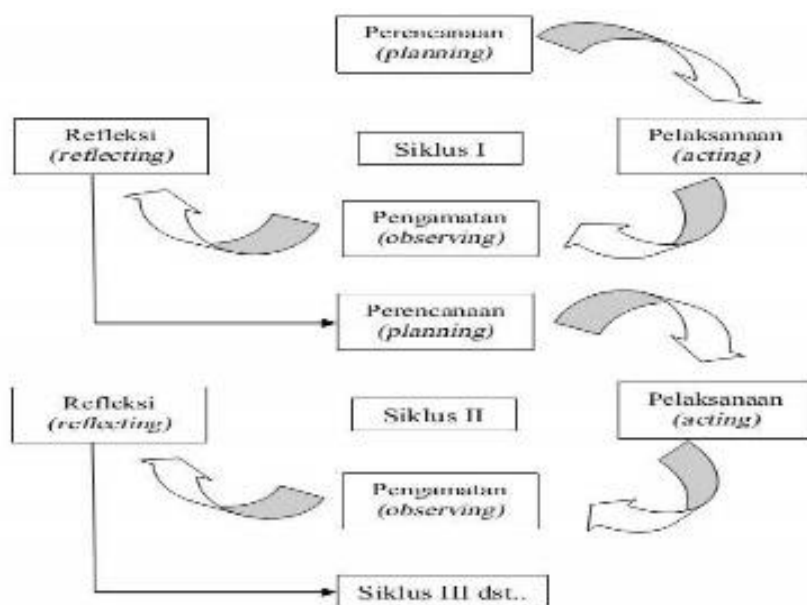
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada dasarnya, penelitian ini adalah siklus yang terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah di kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas karena masalah dan tujuan penelitian memerlukan informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan "daur ulang", yang menuntut studi dan

tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menjalankan proses pembelajaran. Guru kelas adalah orang yang melakukan tindakan, dan peneliti adalah orang yang melakukan pengamatan sepanjang proses. Peneliti dan guru bekerja sama untuk merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan merenungkan tindakan. Peneliti ini melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara awal anak-anak berusia 4-6 tahun. Penelitian ini memilih untuk mengajar dengan media lego huruf.

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan dikenal juga dengan model spiral. Karena Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri dalam perencanaan, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi, maka rancangan PTK yang digunakan adalah model spiral. Desain model Kemmis ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Model Kemmis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I melibatkan penggunaan media bermain lego. Anak kelas B Kober Nurul Huda langsung terlibat dalam penelitian ini. Dengan bermain lego ini, diharapkan kemampuan kreatif anak-anak usia lima hingga enam tahun meningkat menjadi lebih baik lagi. Hasil siklus I menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak masih rendah. Dari dua belas anak, satu anak (8.3%) memenuhi kriteria pertumbuhan yang sangat baik, dan lima anak (41.6%) memenuhi kriteria pertumbuhan yang sesuai harapan. Setelah itu 6 anak (50%) yang memenuhi kriteria mulai berkembang, dan tidak ada satu pun dari mereka yang belum berkembang. Untuk persentase klasik, dia mendapatkan 33%.

Penelitian dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi anak untuk mencapai peningkatan yang optimal. Hasilnya sangat baik: dari 12 anak, 7 memperoleh kriteria berkembang sangat baik (58%), 5 memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (41.6%), dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria berkembang mulai atau belum berkembang. Siklus I dan II penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata anak untuk

persentase klasikal sebesar 83%. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan kreativitas anak, bermain lego dapat menjadi metode pembelajaran yang lebih efektif jika digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak. Akibatnya, bermain balok adalah salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak usia lima hingga enam tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada pra tindakan, 12 anak usia 5-6 tahun memiliki 5 anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (41.6%), 6 anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (50%), dan 1 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (8.3%). Namun, tidak ada anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.
- 2) Pada siklus pertama, kreativitas anak meningkat. Ada 1 anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (8.3%), 5 anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (41.6%), 6 anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (50%), dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang. Pada siklus ini, ada peningkatan klasik sebesar 33% dan kemampuan klasik anak telah tercapai sebesar 83%. Dari 12 anak di siklus II, tujuh dari mereka (58 persen) memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik, lima lainnya memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dan tidak ada satu pun dari mereka yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang atau Belum Berkembang. Kemampuan klasik anak sebesar 83% telah tercapai pada siklus ini.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II, permainan Lego menjadi lebih baik. Inilah yang menunjukkan bahwa penggunaan media bermain lego di Kober Nurul Huda pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan kreativitas anak usia lima hingga enam tahun.

Saran

Rekomendasi berikut dapat dibuat berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian:

- 1) Sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak mereka dengan cermat. Permainan balok selalu mendidik anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua harus membantu anak bermain balok agar terus ditingkatkan dan berlanjut, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, agar anak tetap kreatif dan inovatif hingga dewasa.
- 2) Untuk mencapai hasil yang optimal dari perkembangan anak, guru harus mulai lebih memperhatikan hal-hal yang bermanfaat untuk dipraktikkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini dan dilakukan secara berkelanjutan hingga anak menjadi mahir dan mampu berkreasi sendiri. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membangun hubungan yang baik antara sekolah dan wali murid.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah dan ketua yayasan harus bekerja sama dengan orang lain. Ini terutama berlaku untuk menyediakan anak-anak dengan permainan lego yang menumbuhkan kecerdasan dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2021). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 127-134.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Dini, J. P. A. U. Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Di Tk Tunas Ibu Kalasan.
- Fadlillah, M. (2016, May). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"*. Unmuh Ponorogo.
- Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).
- Ikhtiarini, I. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu'aisyiyah Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Kristiana, D., & Suyanto, W. (2013). Implementasi heuristic problem solving dalam menyelesaikan soal cerita untuk meningkatkan prestasi dan sikap matematika. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 17-29.
- Muamanah, S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tuaterhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abungsurakarta Kabupaten Lampung Utara (Doctoral dissertation, UINRaden Intan Lampung).
- Nurjanah, S. (2017). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas? (Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19.
- Rahayu, D. (2020). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Diranah Permai Kelurahan Koto Kaciak Kubu Tapak Rajo Payakumbuh.
- Rahmawati, F. (2019). Upaya Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan AUD Melalui Program Daur Ulang Sampah Pada Kelompok B Di RA Aisyiyah Klepu Sooko Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia*, 4(2).
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. Kencana.
- Sudarsana, I. K. (2018). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 1(1).
- Suwardani, D. N. E. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Keluarga Anggota Militer Tni (Studi Komunikasi Keluarga) (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105-118.
- Yuliana, E. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bungkal (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Internet:

1. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/5930#> (link Jurnal

2. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/4825>)